

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELESTARIAN NILAI BUDAYA JAWA MELALUI KESENIAN TRADISIONAL KETOPRAK

Umi Rossy Mardhiyah

STAI Senori Tuban, Indonesia

E-mail: umirossymardhiyah@staisenorituban.ac.id

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Received : 17 Februari 2026 Revised : 2 Maret 2026 Accepted : 1 April 2026 Available online : 29 April 2026 Page 53-60	<p>The preservation of local culture amid the currents of globalization presents a significant challenge, particularly in shaping the character of the younger generation based on religious values. Traditional ketoprak performance, as part of Javanese culture, holds strategic potential as an educational medium, including for instilling the values of Islamic Religious Education. This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education in fostering adolescents' moral development through the preservation of Javanese culture via ketoprak, using Jean Piaget's learning theory as the analytical framework. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation techniques involving adolescents participating in ketoprak activities. The findings reveal that adolescents' engagement in ketoprak effectively instills Islamic values such as honesty, responsibility, and mutual respect. The internalization of these values occurs not through external coercion but through self-awareness developed from active learning experiences and habitual cultural practices. In conclusion, ketoprak serves not only as a medium for preserving Javanese culture but also as an educational tool in shaping adolescents' moral character (akhlakul karimah)</p>

Keywords:

Islamic Education, Cultural Arts, Ketoprak.

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Seni Budaya, Ketoprak

Abstrak

Pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Kesenian tradisional ketoprak sebagai bagian dari budaya Jawa memiliki potensi strategis sebagai media pendidikan, termasuk dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan moral remaja melalui pelestarian budaya Jawa berbasis kesenian ketoprak dengan pendekatan teori belajar Jean Piaget. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap remaja yang terlibat dalam kegiatan ketoprak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kesenian ketoprak mampu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara efektif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Proses internalisasi nilai tersebut tidak terjadi melalui paksaan, melainkan melalui kesadaran diri yang terbentuk dari pengalaman belajar aktif dan pembiasaan dalam praktik budaya. Dengan demikian, kesenian ketoprak tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya Jawa, tetapi juga sebagai sarana edukatif dalam membentuk akhlakul karimah pada remaja



Copyright©2026. The Authors,
Transdisciplinary Journal of Religion and
Education Service is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman seni budaya yang menjalar di seluruh penjuru daerah (Faturrahan, 2023). Setiap daerah memiliki tradisi yang dapat dikategorikan sebagai seni budaya dalam bentuk seni rupa, seni tari, seni musik bahkan seni teater. Pulau Jawa khususnya memiliki berbagai ragam bentuk seni budaya diantaranya adalah seni ketoprak. Seni ketoprak merupakan salah satu seni teater tradisional Jawa (Himawan & Pujihartati, 2019) yang tumbuh dan berkembang serta berakar di kalangan masyarakat Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Kesenian ketoprak ini dikenal sebagai sandiwara tradisional yang memiliki cerita tentang kisah masa lampau dengan diiringi musik gamelan tembang serta tari-tarian (Paramarta & Kurniawan, 2023).

Ketoprak atau teater tradisional adalah sebuah ragam pertunjukan yang eksis di suatu daerah tertentu dan berkembang menjadi sebuah karakter teater khas dari suatu daerah yang berasal dari Jawa. Lebih tepatnya adalah sebuah kesenian teater rakyat yang sangat populer di kalangan masyarakat Jawa Tengah (Faturrahan, 2023). Yang mana keberadaan ketoprak atau teater tradisional ini menghidupkan, menguri-nguri atau melestarikan kebudayaan secara turun menurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat pada suatu daerah tertentu (Dipoyono, 2018).

Ragam ketoprak atau teater tradisional Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Ketoprak atau teater klasik
2. Ketoprak atau teater
3. Ketoprak/teater transisi.

Teater klasik atau ketoprak klasik merupakan wujud dari ketoprak yang menceritakan tentang kisah para raja dan ksatria yang dipentaskan dalam tembok istana atau rumah keluarga raja (Sentana). Ketoprak rakyat merupakan teater ini pada umumnya sangat sederhana karena lahir dan hidup menyatu dengan keadaan masyarakat yang realistis dan relevan. Sedangkan teater atau ketoprak transisi sudah mulai terpengaruh atau terkontaminasi dengan teater Barat dan lebih terkenal dengan sebutan sandiwara. Penuturan dari Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa sandiwara merupakan pengajaran yang dilakukan dengan perlambang atau bisa dikatakan sebagai pengganti *toonil* dalam kata lain drama.

Pada hakekatnya setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda dan pastinya masyarakat Jawa juga memiliki kebudayaan tersendiri (Chusnaya, 2024). Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya kebudayaan adalah suatu elemen yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat. Sebab kebudayaan adalah sistem gagasan tindakan hasil karya manusia secara universal dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan hak milik diri manusia dengan proses belajar (Nurdianzah, 2020).

Dewasa ini, eksistensi kesenian tradisional, khususnya ketoprak, mengalami penurunan minat yang cukup signifikan di kalangan masyarakat. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena jika tidak segera dilestarikan, kesenian ketoprak berpotensi tergeser bahkan punah. Lebih jauh lagi, kondisi ini membuka peluang terjadinya klaim budaya oleh negara lain, mengingat budaya merupakan salah satu aset penting bangsa (Putra, 2024). Penurunan minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kurang optimalnya pengelolaan pertunjukan oleh pelaku seni ketoprak dalam menarik dan mempertahankan penonton. Selain itu, generasi muda cenderung beralih pada hiburan modern seperti K-Pop, konser musik, film, serta berbagai bentuk

hiburan digital yang lebih inovatif dan mudah diakses melalui perangkat seluler. Hal ini menyebabkan ketoprak dianggap kurang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pewarisan budaya dari generasi ke generasi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pengalihan nilai-nilai budaya, termasuk etika, spiritualitas, dan estetika dalam kehidupan masyarakat (Nurdianzah, 2020). Seni sebagai bagian dari kebudayaan juga memiliki peran penting dalam membentuk keindahan dan nilai estetis, yang didasarkan pada unsur kesatuan, kompleksitas, dan kesungguhan. Lebih dari itu, seni merupakan produk peradaban manusia yang mencerminkan identitas suatu komunitas dan menjadi bagian dari sistem kebudayaan yang terus berkembang (Sabila & Sabardilla, 2024).

Ketoprak sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional Jawa merupakan manifestasi kebudayaan yang kompleks. Di dalamnya terkandung berbagai unsur, seperti sistem religi dan upacara keagamaan, organisasi sosial, pengetahuan, bahasa dan sastra, kesenian, mata pencaharian, hingga sistem teknologi dan peralatan (Setyawan & Saddhono, 2019). Oleh karena itu, pelestarian ketoprak tidak hanya berkaitan dengan menjaga kesenian semata, tetapi juga mempertahankan keseluruhan sistem nilai budaya yang menyertainya.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menjembatani antara pelestarian budaya dan pembentukan karakter generasi muda. Implementasi pendidikan agama Islam dalam konteks kesenian ketoprak dapat menjadi strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada remaja. Proses ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter, sehingga remaja tetap terhubung dengan akar tradisi sekaligus identitas keislamannya (Khoirunnisa et al., 2025).

Lebih lanjut, tantangan globalisasi menuntut lahirnya generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman spiritual yang kuat, tetapi juga kecakapan intelektual dan kemampuan bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama Islam dengan pelestarian budaya, khususnya melalui kesenian ketoprak, menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, berakhlakul karimah, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan moral remaja melalui pelestarian kesenian ketoprak, sebagai upaya menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan modernisasi

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena sosial yang meliputi sikap, aktivitas, persepsi, kepercayaan, serta pemikiran individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam dalam upaya pelestarian budaya Jawa melalui kesenian tradisional ketoprak, khususnya sebagai sarana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada remaja. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali pemahaman secara mendalam terkait karakteristik, keunikan, serta urgensi pelestarian budaya Jawa melalui kesenian ketoprak (Sabila & Sabardilla, 2024).

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena kajian ini menitikberatkan pada analisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada kajian konseptual mengenai penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral remaja, dengan memanfaatkan perspektif pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian (Hotimah, 2025).

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa langkah sistematis.

1. Penentuan fokus dan perumusan masalah yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pelestarian budaya Jawa melalui kesenian ketoprak.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menghimpun berbagai sumber yang relevan dan kredibel.
3. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dan diseleksi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep Pendidikan Agama Islam, teori pembentukan moral remaja, serta nilai-nilai budaya dalam kesenian ketoprak, guna memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
4. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, hubungan, serta relevansi antar konsep.
5. Dilakukan proses interpretasi dan sintesis data, di mana peneliti menyusun hasil analisis menjadi narasi yang utuh dan komprehensif sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek kajian.
6. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis serta memberikan implikasi teoretis dan praktis terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam dan pelestarian budaya Jawa melalui kesenian ketoprak.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kesenian Ketoprak dalam Membentuk Kesadaran Moral Remaja

Berdasarkan dari hasil kajian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat inovasi untuk melestarikan kebudayaan lebih spesifiknya adalah kesenian ketoprak berdasarkan kesadaran diri sendiri bukan tuntutan atau paksaan dari luar. Dalam psikologi pendidikan Islam menekankan pada kesadaran spiritual. yang mana pada umumnya peneliti terdahulu perhatiannya hanya terpusat atau fokus dalam satu titik saja. Sedangkan kajian sosiologi berfokus pada budaya pola pendidikan melestarikan kebudayaan lebih spesifiknya adalah kesenian ketoprak dan sadar akan kewajiban mereka untuk selalu termotivasi agar lebih religius dan kuat secara iman. Tidak mudah terkontaminasi dengan budaya westernisasi dan modernisasi yang jauh dengan nilai agama serta berkembang ditengah masyarakat secara luas.

Dalam praktiknya pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik beriman dan berakhlakul karimah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya iman dan jiwa yang suci. Yang merupakan sifat bawaan manusia sejak lahir, setiap muslim dapat memahami dan menghayati ajaran Islam sebagai landasan pedoman hidup. Berasal dari jiwa yang suci inilah yang menjadi pijakan mendasar dalam

membentuk karakter nilai Islam dalam diri manusia. Serta pembelajaran keikhlasan sekaligus ketaatan. Seperti rasa empati, saling tolong-menolong terhadap sesama dan lain sebagainya.

2. Menumbuhkan ketakwaan melalui pembiasaan membaca Alquran menjalankan salat lima waktu sekaligus sunnahnya. Serta mengimplementasikan apa yang tertuang dalam isi Alquran dan Al hadits sekaligus meneladani isi dari dua pedoman tersebut. Dan tak lupa menjauhi apa yang telah diharamkan oleh Allah dan menjalankan perintah-perintahnya (Fuad, 2025).
3. Dan yang terpenting adalah merealisasikan dari sifat akhlakul karimah seperti berbicara jujur sikap sopan santun rendah hati pemaaf cinta kasih terhadap sesama. Inilah intisari dari hasil pendidikan karakter berbasis Islam. Sekaligus meneladani

Dari ketiga elemen ini saling berkaitan yang mana moral remaja itu sebenarnya akan tetap kokoh bila disupport dengan pendidikan agama Islam. Bisa dengan memotivasi para remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti berperan dalam pentas tradisional dengan tujuan melestarikan budaya Jawa khususnya kesenian tradisional berupa ketoprak. Implementasi strategi yang dibahas pada poin keempat ini berfokus pada pendekatan langsung untuk menggabungkan seni Islami dalam proses belajar dan menyebarkan ajaran Islam di sekolah dan pesantren. Tujuannya adalah memperkuat nilai-nilai keislaman melalui berbagai bentuk kegiatan kreatif, penggunaan teknologi, dan kerja sama sosial, sekaligus menjaga kekhasan budaya lokal. Berikut penjelasan detail untuk setiap aspek utama, termasuk konteks pendidikan Islam, manfaatnya, dan contoh cara diterapkan.

Pendidikan Agama Islam dalam Pelestarian Budaya Jawa Melalui Seni Tradisional Ketoprak

Pendidikan agama Islam sangatlah *urgent* dalam kehidupan setiap muslim. Dan agama merupakan landasan yang sangat dasar bagi setiap muslim dalam mengambil keputusan sekaligus berperilaku atau bertingkah laku. Dan harapannya setiap remaja mampu mengimplementasikan ajaran dari pendidikan agama Islam dalam upaya melestarikan kebudayaan Jawa melalui kesenian ketoprak. Dalam praktiknya yang diharapkan adalah remaja mampu tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah

Dewasa ini Eksistensi ketoprak atau teater tradisional saat ini mengalami penurunan minat dari masyarakat Yang sangat signifikan. Berdasarkan fenomena ini tentunya memiliki faktor pemicu diantaranya adalah pelaku kesenian ketoprak itu sendiri yang dinilai kurang mampu mengelola penontonnya untuk tetap bertahan dan menikmati pertunjukan ketoprak itu sendiri. Dan tak sedikit kalau bulan muda yang sudah mulai beralih pada kesenian modern seperti kesenian modern K-Pop dan konser-konser musik lainnya. Selain itu ketoprak juga dianggap kurang relevan dalam mengikuti perkembangan zaman seperti kesenian modern yang lebih menjanjikan. Dan pastinya masyarakat lebih cenderung tertarik dengan hiburan yang lebih inovatif seperti konser film dan berbagai macam hiburan yang disediakan oleh ponsel atau HP.

Seni dan budaya memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pendidikan untuk melestarikan budaya Jawa berupa seni tradisional yaitu ketoprak. Dalam pendekatan ini mengejutkan bahwa belajar agama tidak sekedar fokus terhadap teori atau menghafal saja

namun diintegrasikan dengan elemen budaya yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan secara detail, berdasarkan komponen utama:

1. Konsep Dasar: Seni dan Budaya Sebagai Sarana Pendidikan

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan menanamkan sikap akhlak, ibadah, dan pemahaman terkait ajaran agama Islam secara universal. Dengan adanya pendekatan tradisional acap kali dinilai membosankan dan kurang menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan media sosial yang lebih dianggap up to date. Seni budaya itu sendirilah yang menjembatani antara teori agama dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam sendiri seni erat kaitannya dengan agama dan mendorong untuk berekspresi lebih kreatif sesuai dengan kaidah Islamiyah seperti yang tertera dalam hadis untuk men-support dalam hal kebaikan dan keindahan. Sedangkan pendekatan budaya merupakan suatu proses belajar agar lebih hidup dalam melibatkan pesan kreativitas dan pengalaman melalui Indra sehingga ajaran Islam mudah untuk dipahami, dirasakan dan dihayati.

2. Kegiatan Seni Spesifik dan Perannya

Ketoprak merupakan kesenian tradisional yang berasal dari kota Surakarta. Ketoprak nila yang melakonkan tentang sejarah, cerita rakyat, dan terkadang komedi. Hal ini berbeda dengan ketoprak yang mengisahkan tentang kehidupan Keraton atau ludruk yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat awam yang dibumbui dengan humor dan kritik social (Sihombing, n.d.). Pengaruh Islam pada kesenian Jawa sangat besar yang mana menjadi bagian dari proses akulturasi budaya yang kompleks serta dinamis. Kesenian Jawa pun menjadi perpaduan unik antara budaya Jawa dan agama sehingga memperkaya budaya secara universal.

Pada hakikatnya orang Jawa memiliki tradisi sejak yang sangat kuat secara holistik pendidikan tradisional Jawa tidak sekedar menitikberatkan pada aspek akademik melainkan juga pembentukan karakter dan etika yang baik serta kuat. Harapannya remaja dengan sadar tanpa adanya paksaan ataupun dorongan dari manapun untuk tetap menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah melalui pelestarian budaya Jawa khususnya kesenian tradisional ketoprak dengan mengimplementasikan pendidikan agama Islam.

3. Makna Dan Nilai-Nilai Kebudayaan Jawa Berupa Kesenian Tradisional Ketoprak

Kesenian tradisional khas Jawa Tengah ini mempertontonkan sebuah pertunjukan yaitu ketoprak yang mana dapat membawa peran yang sangat urgent dalam perubahan sosial yang terjadi pada remaja. Karena dalam pertunjukan ini menampilkan sebuah wahana edukasi dan juga mempersatukan masyarakat. Selain dianggap sebagai sarana dalam memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang sedang booming saat ini juga membantu dalam menghadapi problematika modernisasi yang sedang terjadi. Kesenian ketoprak ini tidak sekedar dijadikan sebagai wadah dalam menampilkan kesenian tradisional namun juga terwujud adanya bukti bahwa kesenian ketoprak ini dapat membawa generasi remaja dalam perubahan sosial yang positif (Twantifa & Ribawati, 2025).

4. Unsur-unsur yang saling berkaitan antara nilai-nilai agama dengan kesenian ketoprak ialah sebagai berikut:
 - a. Ketoprak dinilai sebagai hiburan yang menampilkan tentang ciptah legenda sejarah ataupun kehidupan sehari-hari masyarakat dengan menggunakan dialog bahasa Jawa baku atau kadang menggunakan bahasa Jawa kromo inggil yang sangat halus.
 - b. Selain itu ketoprak juga memberikan banyak dampak positif dalam memberikan pelajaran yang berhubungan dengan sejarah ataupun kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan nilai moral serta sosial kepada masyarakat khususnya generasi remaja.
 - c. Ketoprak juga dapat dikatakan sebagai wadah dalam menyampaikan pesan, kritik sosial, dan saran terhadap isu-isu sosial maupun politik yang sedang membooming.
 - d. Ketoprak sebagai wadah dalam pemersatu antar masyarakat dalam memperkuat identitas budaya lokal
 - e. Ketoprak sebagai simbol kearifan lokal yang mencerminkan nilai-nilai filosofis tentang cara pandang masyarakat Jawa terhadap kehidupan.

Kesimpulan

Dan harapannya setiap remaja mampu mengimplementasikan ajaran dari pendidikan agama Islam dalam upaya melestarikan kebudayaan Jawa melalui kesenian ketoprak. Dalam praktiknya yang diharapkan adalah generasi selanjutnya dengan kesadaran penuh dapat mempertahankan warisan budaya leluhur meskipun pada kenyataannya dihadapkan dengan berbagai tantangan yang tidak mudah. Proses berkelanjutan dalam pembentukan moral anak sejak dini hingga remaja tidak sekedar ditentukan oleh pembiasaan praktek namun juga melalui proses belajar sesuai dengan konsep Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget. yang mana moralitas terbentuk dan berkembang dari heteronom (paksaan atau aturan luar) menuju moralitas otonom atau Mandiri. Yang mana pada usia remaja memulai belajar dan memahami moralitas itu terbentuk berdasarkan kesadaran diri sendiri bukan tuntutan dari luar ataupun paksaan dari orang lain dan didasari dengan niat dan tekad yang kuat bukan sekedar konsekuensi fisik belaka.

Ketoprak merupakan sebuah seni pertunjukan tradisional yang sering ditampilkan dalam kegiatan hiburan yang mana menghadirkan tentang cerita syarat nilai moral serta budaya sekaligus sebagai wadah atau media dalam karakter dan mempererat sosial serta menanamkan nilai agama bagi masyarakat khususnya generasi remaja yang diharapkan mampu melestarikan kebudayaan Jawa yaitu berupa kesenian tradisional ketoprak. Ketoprak merupakan media yang mana diwadahi oleh pendidikan agama Islam yang memiliki nilai-nilai kearifan yang sangat kuat diantaranya adalah: Sebagai sarana rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta, memperkuat identitas dengan kebanggaan budaya masyarakat, menjadi pendidikan nilai moral, sosial serta spiritual, mempererat hubungan sosial dan solidaritas, serta sebagai simbol harapan akan kemakmuran dan tradisi luhur yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Chusnaya, F. (2024). *Eksistensi Ketoprak Panji Anom sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Jawa di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Vol. 1, No. 3.
- Dipoyono, A. (2018). *Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisional Ketoprak Di Surakarta*. Vol. XV No. 2.
- Faturrahan, M. W. (2023). *Pelestarian Kesenian Ketoprak Melalui Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna*. Vol. 2, No. 2,, 114~128.
<https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.45>
- Fuad, A. N. (2025). *Al-Qur'an dan Ketoprak Pati: Kajian Living Qur'an Dalam Pertunjukan Budaya Lokal*. Volume 6 Number 3.
- Himawan, T. B., & Pujihartati, S. H. (2019). *Eksistensi Ketoprak Balekambang Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Jawa Di Kota Surakarta*. Vol. 2, No. 1.,
<https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- hotimah, K. (2025). *Teori Belajar Kognitivisme: Jean Piaget Theory Dan Implementasiannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Volume 3, 383–389.
- Khoirunnisa, N., Muflihah, P., Pebriani, R. D., Faris, S., & Azis, A. (2025). *Implementasi Nilai Islam melalui Seni dan Budaya dalam Pendidikan Agama Islam*. Volume 3, Nomor 6, Hal. 87-97.
<https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1610>
- Nurdianzah, E. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisanga)*. Volume 8, No. 1,
- Paramarta, C. B., & Kurniawan, R. A. (2023). *Seni Pertunjukan Ketoprak Sebagai Sumber Ide Perancangan Background Film Animasi Lakontara Pada Kompetisi GEMASTIK XV Tahun 2022*. Vol. 4 No.1., <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/citrawira>
- Putra, Z. A. (2024). *Ketoprak sebagai Kesenian Masyarakat Blora yang Perlu Dilestarikan di Era Millenial*. Volume 1., at: <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi>
- sabila, devi, & sabardilla, atika. (2024). *Implementasi Kesenian Ketoprak Langen Budoyo Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Masyarakat Dukuh Repaking Kecamatan Wonosamodro*. 6 (3):, 336–343.
- Setyawan, B. W., & Saddhono, K. (2019). *Akulturası Budaya Islam-Jawa Dalam Pementasan Kesenian Ketoprak*. volume 2 number 1,.
- Sihombing, A. R. B. (n.d.). *Pengaruh Islam dalam Kesenian dan Kebudayaan di Pulau Jawa*.
- Twantifa, N. A. N. F., & Ribawati, E. (2025). *Kearifan Lokal Tari Tayub Dan Ketoprak Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Kabupaten Pati*. Volume 9 No.10.